

Evaluasi Penerapan Profil Penguatan Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SDN Pandeanlamper 04

Tri Ulfa Pramustika¹, Choirul Huda², Susi Handayaningsih³

^{1,3}PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

²PPG Prajabatan, SDN Pandeanlamper 04

e-mail: ulfatika99@gmail.com¹, choirulhuda581@gmail.com²,
susihandayaningsih0867@gmail.com³

Abstrak

Tujuan Pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik sehingga terbentuknya Pendidikan karakter pada diri peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka sebagaimana dengan adanya penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membangun Pendidikan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penerapan P5 di SDN Pandeanlamper 04 belum maksimal dikarenakan masih minimnya informasi yang diperoleh para guru sehingga memengaruhi Pendidikan karakter peserta didik pada penerapan P5 di sekolah yang mengakibatkan peserta didik saling *verbal bullying* dan asik sendiri saat proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya evaluasi mengenai P5 yaitu guru dapat mencari informasi sendiri melalui platform merdeka belajar sebagai sarana pengembangan diri para guru dan mengikuti berbagai pelatihan untuk menerapkan P5 yang tepat sehingga dapat membentuk karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Evaluasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*

Abstract

The aim of education is to educate and develop potential in students so that character education is formed in students. This is in accordance with the independent curriculum as the implementation of the project to strengthen the Pancasila student profile can build student character education. The aim of this research is to determine the evaluation of the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students which was carried out using descriptive qualitative methods. The implementation of P5 at SDN Pandeanlamper 04 has not been optimal due to the lack of information obtained by teachers, which affects the character education of students in the implementation of P5 in schools which results in students verbally bullying each other and being alone during the learning process. With this, it is necessary to evaluate P5, namely that teachers can search for their own information through the independent learning platform as a means of self-development

for teachers and take part in various trainings to implement P5 appropriately so that it can shape the character of students.

Keywords: *Character Education, Evaluation, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles.*

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan zaman dan arus globalisasi yang sangat pesat membawa dampak negatif apabila tidak dapat menyaring dengan baik. Kasus *bullying* di sekolah masih menjadi kasus tertinggi pada masa sekarang ini. Kasus *bullying* ini menunjukkan bahwa penanaman karakter di sekolah belum berjalan dengan efektif. Hal ini merupakan informasi penting untuk evaluasi program pendidikan sekaligus cerminan pelaksanaan pendidikan karakter yang kurang optimal. Pemerintah memiliki program bagian dalam kebijakan yaitu Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termuat dalam kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, program kokurikuler dilaksanakan dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). P5 dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. P5 tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemdikbud, 2022). Program ini sangat penting untuk diterapkan dalam dunia Pendidikan karena dapat membentuk Pendidikan karakter Pancasila bagi peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci dalam mendukung pengembangan sosial, moral, serta kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter juga dipahami sebagai suatu proses maupun upaya peningkatan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang selaras dengan berbagai nilai luhur yang membentuk jati diri yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan (Trilisiana, dkk. 2023).

Pendidikan karakter berperan sebagai pedoman maupun landasan arah serta tujuan pendidikan guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional, hal ini diketahui dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang terdapat dalam jenjang satuan pendidikan dimana nilai-nilai karakter harus terdapat dalam diri setiap peserta didik. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral (Arifudin, 2022). Jadi, pendidikan karakter adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan suatu sistem pengenalan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kehendak dan tindakan menuju terwujudnya nilai-nilai tersebut. Permasalahan di atas merupakan bukti nyata bahwa implementasi Pendidikan karakter di lembaga pendidikan belum dapat memberikan pengaruh positif bagi setiap peserta didik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termuat sebagai kebijakan program dalam kurikulum merdeka, mempunyai tujuan pengembangan karakter utama diproyeksikan dalam pengembangan profil karakter pancasila yang dimuat dalam 6 dimensi, diantaranya: beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, mandiri, bergotong-

royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Implementasi kebijakan pengembangan P5 yang berlangsung di sekolah menjadi referensi penting dalam evaluasi program pendidikan. Salah satu sekolah yang menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu di SDN Pandeanlamper 04.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada PPL I di SDN Pandeanlamper 04 yang berlokasi di Jl. Banteng Utara VI, Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah terdapat beberapa peserta didik yang saling *bullying* sesama temannya. Permasalahan ini dapat dilihat peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik saling ejek-ejekan dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru. Hal tersebut termasuk dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi berkebinekaan global. Berdasarkan permasalahan tersebut SDN Pandeanlamper 04 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berupaya membangun pendidikan yang berkualitas melalui penerapan proyek penguatan profil Pancasila peneliti menganalisis bahwa masih terdapat kendala umum yang masih menjadi permasalahan dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada artikel ini peneliti akan membahas mengenai evaluasi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter di SDN Pandeanlamper 04.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara secara langsung (Bahri, 2017). Dipilihnya metode penelitian kualitatif deskriptif ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Tidak hanya itu, dalam penelitian kualitatif ini peneliti juga berperan secara masif selain pengumpul data utama yaitu keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, hingga laporan hasil penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian di SDN Pandeanlamper 04 di Jl. Banteng Utara VI, Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan PPL I dengan rentang waktu selama 30 hari.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber primer yaitu data guru kelas dan peserta didik. Sedangkan sumber sekunder berasal dari wawancara kepala sekoah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, wawancara mendalam secara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pandeanlamper 04.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat perbedaan mengenai implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Saat ini, SDN Pandeanlamper 04 menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan pemerintah. Pada kurikulum merdeka ini lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru hanya sebagai fasilitator. Peserta didik saat pembelajaran pada kurikulum merdeka ini merasa lebih nyaman dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik merasa terfasilitasi saat pembelajaran atau sesuai dengan kebutuhan belajar peserta

didik. Kurikulum merdeka juga menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk mempersiapkan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan proses yang sudah maupun sedang terjadi di lapangan yang dijadikan objek dalam penelitian kemudian data dianalisa sehingga dapat memperoleh informasi guna pengambilan keputusan terkait. Informasi maupun data terkait Evaluasi Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Pandeanlamper 04. Pengumpulan data melalui observasi di lapangan terkait dengan lingkungan sekitar dan wawancara dengan 5 peserta didik dan 2 guru kelas. Evaluasi penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berorientasi pada tujuan dengan memperhatikan kondisi lingkungan serta karakteristik peserta didik SDN Pandeanlamper 04. Tujuan P5 sebagai pengembangan karakter SDN Pandeanlamper 04 sejalan dengan tujuan dalam panduan pelaksanaan P5 oleh (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022) yaitu akhlak islami dan karakter global dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui tagline sekolah “Berakhlak dan Berprestasi”.

Secara operasional dalam program P5 tema kearifan lokal bertujuan untuk kemandirian berpikir peserta didik dari segi kemandirian dalam peduli dan menjaga lingkungan sekitar pada pengenalan kearifan lokal Semarang melalui potensi lingkungan sekitar yang ada, kemandirian berwirausaha yang bertujuan mencetak jiwa berkarakter dalam kewirausahaan termasuk gotong-royong, kreativitas, dan kemandirian dalam memecahkan masalah pada tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI yang bertujuan kreatif dalam pemecahan masalah disekitarnya melalui penalaran kritis dan ilmiah. Tujuan penetapan ini dilakukan atas dasar pertimbangan rapat para guru di SDN Pandeanlamper 04. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Wachidah, Ahmad Putikadyanto, Kusumawati, Adebia, & Setiawan, 2022) dimana penelitian ini mengenai adanya penurunan moral dalam penanaman karakter dunia Pendidikan. Penelitian yang dilakukan menganalisis bahwa adanya tujuan karakter dalam P5 yaitu membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkhebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Berkaitan dengan hal tersebut, sebaiknya satuan Pendidikan perlu melakukan kesiapan melalui program pembiasaan keteladanan bagi peserta didik oleh berbagai elemen guru yang ada, melakukan koordinasi dengan berbagai elemen masyarakat termasuk orang tua, dan menjaga disiplin waktu guna pelaksanaan proyek yang efektif dan bermakna.

Program pembiasaan di SDN Pandeanlamper 04 sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Adapun pembiasaan untuk mendukung program penguatan profil pelajar Pancasila yaitu adanya pembiasaan apel setiap pagi disertai dengan penampilan bakat dan minat dari peserta didik serta pembacaan asmaul husna untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap masing-masing peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik menyadari bahwa pembiasaan yang dilakukan tersebut dapat memengaruhi karakter pada dirinya sebagai pelajar sepanjang hayat.

Satuan pendidikan yang dipandang sebagai wadah tempat peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada

saat peserta didik itu melakukan proses pengembangan dan peningkatan kualitas dirinya (Aisyah M, 2018). Salah satu pendidikan yang harus ada dalam diri peserta didik adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang merujuk pada peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana pengembangan budi pekerti seorang peserta didik dan dalam pendidikan itu selalu mengajarkan, membimbing serta membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan yang menarik minatnya, Khan (2010). Selanjutnya (Karmedi et al., 2021) pendidikan karakter adalah suatu sistem yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan, kewaspadaan diri, kesiapan dalam melakukan sesuai serta kegiatan yang bentuknya dapat meningkatkan nilai-nilai berbudi pekerti luhur baik kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan lingkungan sekitarnya untuk membangun karakteristik peserta didik yang positif.

Karakteristik peserta didik di SDN Pandeanlamper 04 heterogen dari berbagai latar belakang keagamaan, budaya, sosial, maupun ekonomi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik mengenai konteks verbal *bullying* bahwa peserta didik secara tidak sadar menyebutkan hal tersebut dan dirasa tidak merugikan dirinya tetapi hal tersebut dapat berakibat fatal terhadap orang lain. Kasus verbal *bullying* di sekolah disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor keluarga, pola asuh, dan lingkungan pergaulan. Salah satu guru menyebutkan anak-anak yang bersikap menyimpang atau melakukan verbal *bullying* disebabkan kurangnya interaksi sosial antar peserta didik. dan juga mendapat informasi dari guru kelas bahwa didalam kelas masih banyak peserta didik yang saling ejek mengejek (mengejek kecerdasan yang lemah, mengejek karna bodoh), mengolok-ngolok, menghina (seperti meremehkan kemampuan siswa saat disuruh maju kedepan, menghina keluarga yang kuran mampu) dalam melakukan belajar mengajar dikelas. Hal seperti itulah yang dibuat peserta didik untuk bahan Verbal *bullying* dikelas sehingga dapat berpengaruh pada mental peserta didik yang terkena *bullying*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyo, dkk. 2020), bahwa kekerasan verbal merupakan kekerasan psikologi yang menyerang emosi serta mental, terutama pada anak-anak. Akibatnya perkembangan diri dan kompetensi sosial anak menjadi tidak baik. Oleh karena itu peran guru, orang tua, lingkungan, masyarakat, serta pemerintah diperlukan untuk menciptakan individu yang humanis dan memiliki budi pekerti luhur dalam menerapkan Pendidikan karakter pada penguatan profil pelajar Pancasila. Optimalisasi peran guru perlu diperhatikan sebagai aplikator dalam profil pelajar Pancasila, diantaranya mengembangkan pemberian nasehat karakter kepada peserta didik sebagai bentuk pembinaan, bersikap toleransi, penguatan disiplin, serta cinta tanah air (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

Secara operasional dalam program P5 setiap kelas senantiasa mengikuti guru yang melakukan pembimbingan dengan pertimbangan keberagaman karakter secara efektif (acak oleh guru kelas). Pengelompokan peserta didik dalam proyek P5 memengaruhi signifikan dari segi motivasi belajar, keaktifan, dan gaya belajar yang beragam. Sedangkan karakteristik guru pada indikator pemahaman guru terhadap isi P5 juga dikategorikan belum mempunyai kompetensi yang cukup mumpuni dalam mendukung program proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga pelaksanaan kurang maksimal. Guru hanya memahami bahwa P5 dilaksanakan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, tetapi guru belum

memahami gambaran tujuan dari keenam profil pelajar Pancasila. Padahal penjabaran elemen pada dimensi profil pelajar Pancasila sudah tertuang dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022).

Indikator pemahaman guru terhadap isi P5 dikategorikan cukup, hal tersebut mengindikasikan bahwa guru belum mampu menyusun modul P5 dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2022) dan Silaswati (2022) menyimpulkan bahwa kemampuan guru-guru dalam merancang modul ajar menggunakan kurikulum merdeka masih sangat rendah. Berdasarkan saat wawancara dengan responden dapat menyebutkan isi P5 yaitu menyebutkan tema-tema dalam P5. Sama halnya dengan indikator P5, pada indikator proses P5 juga pemahaman guru berkategori cukup. Hal ini disebabkan rendahnya pemahaman guru terhadap alur P5 sebagaimana dikonfirmasi melalui kegiatan wawancara sebagaimana guru tidak dapat menyebutkan langkah-langkah P5.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kurang baiknya pemahaman guru terhadap P5, salah satunya adalah pelatihan yang masih terbatas (Rosidah, dkk. 2021). Pemerintah belum secara masif melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka. Secara resmi pelatihan kurikulum merdeka hanya dilaksanakan terhadap 2500 sekolah penggerak yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga belum semua guru mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka dalam hal pelatihan P5. Namun, hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan karena di era informasi yang terbuka luas, guru dapat belajar melalui internet secara mandiri, mengikuti webinar, atau melaksanakan pelatihan mandiri di sekolah. Salah satu upaya untuk mendukung keandirian belajar adalah dengan platform merdeka mengajar yang disediakan oleh pemerintah.

Platform merdeka mengajar merupakan salah satu platform digital yang berisi berbagai konten yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka (Rohimat dan Najarudin, 2022). Aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang mendukung untuk melaksanakan pelatihan secara mandiri dan fleksibel. Pelatihan mandiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memiliki sikap mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap diri, serta tidak bergantung terhadap orang lain (Zambrano, dkk. 2019). Pembelajaran seperti ini dinilai sesuai yang dilakukan untuk proses pembelajaran bagi orang dewasa (Triyana, 2021). Platform tersebut sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran berbasis elektronik yaitu dapat diakses dengan mudah yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Rohimat 2022).

SIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan program penerapan pembelajaran pada kurikulum merdeka untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat. Tujuan P5 di SDN Pandeanlamper 04 yaitu untuk mempersiapkan peserta didik yang berkemampuan, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kasus verbal *bullying* dan penerapan P5 di SDN Pandeanlamper 04 belum tercapai secara maksimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya keluarga, pola asuh, dan lingkungan sekitar serta pemahaman guru terhadap informasi P5

belum dikuasai dengan baik. Guru hendaknya dapat melakukan pembinaan karakter pada peserta didik dan mengikuti pelatihan ataupun belajar melalui platform merdeka belajar mengenai penerapan P5.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah M, A. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Arifudin, O. 2022. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pengembangan: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Cahyo, dkk. 2020. Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 247-255.
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. 2021. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.45>
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Pelangi Publishing.
- Kemendikbud. 2022. *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban Untuk Mengatasi Atasi Krisis Pembelajaran*. <https://kemendikbud.go.id>
- Rohimat, S. & Najarudin. 2022. Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar, *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 3 (2), hlm.94-102.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. 2021. Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103. DOI: <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Setyaningsih, S., & Wiryanto. 2022. Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4).
- Silaswati, D. 2022. Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718–723.
- Trilisiana, dkk. 2023. *Pendidikan Karakter*. Kediri: CV Selembar Karya Pustaka.
- Triyana, I. G. N. 2021. Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), pp. 25-30.
- Wachidah, L. R., Ahmad Putikadyanto, A. P., Kusumawati, H., Adebia, I. C., & Setiawan, A. 2022. Karakter Pelajar Pancasila sebagai Penanggulangan Dekandensi Moral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 386-405.
- Zambrano, J., Kirschner, F., Sweller, J., & Kirschner, P. A. 2019. Effects of prior knowledge on collaborative and individual learning. *Learning and Instruction*, 63, 101214.